


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <b>Fakultas Sastra</b> <b>Universitas Ekasakti</b>	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 5 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA SISWA DALAM INTERAKSI  
PEMBELAJARAN DARING  
DI SMA NEGERI 1 NATAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Oloan Nasution**

SMAN 1 Natal, [oloannasution0@gmail.com](mailto:oloannasution0@gmail.com)

Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Natal dengan fokus kajian pada semua tataran linguistik. Tujuannya memberikan deskripsi tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi berupa rekaman video pembelajaran daring, histori percakapan pada platform pembelajaran daring asynchronous, lembar tugas siswa, dan hasil pengamatan langsung terhadap pembelajaran daring synchronous. Lembar pengamatan dan lembar pencatatan digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Dalam penggunaan instrument dimaksud, peneliti mengamati, membaca, memahami, mencatat, dan mengidentifikasi data yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu tuturan dan tulisan siswa yang mengalami kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya kesalahan berbahasa siswa dalam semua tataran linguistik, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.*

*Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Berbahasa, Pembelajaran, Linguistik*

© 2021 Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Bahasa pada hakikatnya adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan manusia sebagai alat komunikasi utama. Oleh karena itu, ia memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru dan peserta didik berinteraksi menggunakan bahasa. Selain itu, karena peran pentingnya tersebut, bahasa dijadikan sebagai mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada semua jenjang sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah memberi

bekal kepada peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Istilah bahasa Indonesia yang baik dan benar dipopulerkan oleh Pusat Bahasa sebagai bagian dari kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang taat kaidah dan sesuai norma. Berkaitan dengan istilah tersebut, dapat dijelaskan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Bahasa yang benar merupakan

penggunaan bahasa yang mengikuti kaidah yang telah dibakukan, sedangkan bahasa yang baik merupakan pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis bahasa.

Bahasa yang baik tidak selamanya sama dengan bahasa yang benar. Berbahasa dengan baik berarti kita harus mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan situasinya. Pada sisi lain, bahasa dikatakan benar jika bahasa tersebut sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku. Bahasa yang benar dianggap baik apabila digunakan sesuai dengan situasinya. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran haruslah digunakan bahasa Indonesia baku, karena kegiatan pembelajaran adalah situasi resmi.

Berbicara mengenai kegiatan pembelajaran saat ini, tidak bisa dipisahkan dengan wabah virus korona yang menyebar cepat ke seluruh penjuru dunia. Pandemi virus yang diberi nama Covid-19 ini telah mengubah pola perilaku dan cara beraktivitas kita. Pendidikan formal yang selama ini dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Kalaupun ada yang tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka, jumlahnya sangat terbatas.

Perubahan kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis jaringan (daring), bagaimanapun juga pasti berimplikasi pada praktik komunikasi berbahasa guru dan siswa. Bahasa sebagai sarana utama komunikasi pembelajaran ditenggarai mengalami penyimpangan dari kaidah. Padahal, tujuan disusunnya kaidah berbahasa adalah menjaga penggunaan bahasa agar terbebas dari kontaminasi yang berakibat pada kesalahan berbahasa. Artinya, kaidah bahasa akan menuntun pemakainya untuk menggunakan bahasa yang benar. Namun kenyataannya, kesalahan berbahasa selalu ditemukan dalam praktik komunikasi termasuk dalam kegiatan pembelajaran daring siswa SMA Negeri 1 Natal.

Dari pengamatan sekilas yang penulis lakukan terhadap kegiatan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Natal, terlihat kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa terjadi pada beberapa unsur linguistik. Jenis kesalahan berbahasa serta faktor penyebabnya masih perlu pendalaman melalui penelitian lapangan.

Fakta kesalahan berbahasa juga terungkap dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada tahun 2019 Sumarni dkk. melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada siswa SMA Negeri 11 Maros. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfo-Sintaksis pada Karangan Eksposisi bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros” ini mengkaji kesalahan berbahasa dari sisi morfologi dan sintaksis dalam ragam bahasa tulis siswa. Artikel hasil penelitian Sumarni dkk. dimuat dalam jurnal *Jurnal Ilmu Budaya*, Universitas Hasanuddin, volume 7, nomor 2 tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya kesalahan berbahasa dari aspek morfologi dan sintaksis dalam karangan eksposisi siswa.

Gino Mohammad Johan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian Johan fokus pada masalah kesalahan dari aspek linguistik pada ragam bahasa lisan. Artikel penelitiannya dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya*, Volume 18, Nomor 1. Adapun hasil penelitian menunjukkan terjadinya kesalahan berbahasa yang cukup tinggi dalam proses diskusi siswa sekolah dasar.

Penelitian Lina Meriaty Simbolon tentang kesalahan berbahasa difokuskan pada ragam bahasa tulis. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan” tersebut dimuat dalam *Jurnal Edukasi Kultura, UNIMED Medan*, volume 5, nomor 1 tahun 2018. Penelitian ini menemukan terjadinya kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis siswa akibat interferensi bahasa ibu (bahasa daerah).

Hasil penelitian di atas memberikan informasi tentang terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam interaksi pembelajaran serta penyebab terjadinya kesalahan itu. Jenis kesalahan yang ditemukan terbatas pada aspek linguistik yang jadi fokus penelitian masing-masing. Ketiga penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran tatap muka. Adapun penelitian kesalahan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran daring, sampai saat ini penulis belum menemukannya. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian kesalahan berbahasa siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka sudah banyak dilakukan sebelumnya. Sementara itu penelitian kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran daring hingga saat ini belum ada penulis temukan. Berdasarkan alasan ini dan didukung oleh pertimbangan sebagaimana diuraikan dalam bagian sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kesalahan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran

daring di SMA Negeri 1

Natal. Adapun masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

(1) Jenis kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Natal?

(2) Apa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Natal?

## II RESEARCH METHOD

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif. Merujuk pada pendapat Moleong di atas, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai objek yang diteliti.

Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring SMA Negeri 1 Natal. Sumber datanya dokumentasi berupa rekaman video pembelajaran daring, history percakapan pada platform pembelajaran daring *asynchronous (google classroom dan*

*Whatsapp*), lembar tugas siswa, dan hasil pengamatan langsung terhadap pembelajaran daring *synchronous (Zoom Meeting dan Google Meet)*.

Semua data yang diperlukan dalam diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu, agar diperoleh data penelitian yang akurat maka diperlukan pula teknik pengumpulan yang tepat. Untuk kebutuhan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak-catat, dan teknik observasi.

Penelitian menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai kesalahan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran di sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah (1) melakukan seleksi data, (2) memasukkan data ke dalam tabel, (3) identifikasi dan klasifikasi data, (4) melakukan analisis data, (5) Menginterpretasi dan merumuskan hasil analisis, dan (6) menyimpulkan hasil penelitian.

## III RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran pada semua aspek linguistik, yakni kesalahan pada unsur fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kesalahan paragraph. Kesalahan berbahasa pada unsur linguistik tersebut terjadi pada praktik berbahasa lisan dan tulisan. Penelitian ini juga menemukan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa siswa,

yaitu pengaruh bahasa pertama (interferensi), lingkungan belajar tidak mendukung, intervensi bahasa medsos, guru tidak menunjukkan sosok model berbahasa, strategi pengelolaan pembelajaran tidak efektif, materi ajar tidak sesuai.

Jenis-jenis kesalahan berbahasa siswa yang ditemukan dari hasil penelitian,

selanjutnya dipaparkan pada bagian berikut ini.

### 1. Kesalahan Fonologis

#### a. Kesalahan Pengucapan

Kesalahan berbahasa dari segi fonologi yang ditemukan terdiri dari kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi dan penghilangan bunyi tertentu. Kesalahan fonologis yang terjadi terdiri dari kesalahan bunyi sebagai berikut:

a. Paragog, yakni menambahkan bunyi tertentu pada bagian akhir kata tanpa mengubah makna kata itu.

b. Aferesis, menghilangkan bunyi awal kata tanpa mengubah makna kata itu.

c. Sinkop, menghilangkan bunyi tertentu di tengah kata, tanpa mengubah makna kata.

d. Apokop, menghilangkan ucapan bunyi akhir kata tanpa mengubah makna kata itu.

e. Asimilasi, dua bunyi yang berbeda, dijadikan bunyi yang sama. f. Desiminasi, bunyi yang sama dillafalkan tidak sama.

#### b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan Ejaan disebabkan oleh kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan huruf miring, kesalahan penulisan kata (kata turunan, gabungan kata, kata depan, singkatan, dan akronim), kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan penulisan tanda baca (tanda titik, koma, dan tanda hubung), dan kesalahan penulisan pengutipan.

##### 1) Kesalahan pemakaian huruf kapital

Ditemukan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah rpada awal kata yang terletak di tengah kalimat dan di akhir kalimat.

##### 2) Kesalahan penulisan kata

Kesalahan penulisan kata terjadi penulisan kata turunan, gabungan kata.

##### 3) Kesalahan penulisan unsur serapan

Kata yang diserap dari bahasa asing dan sudah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia, masih ditulis seperti bahasa aslinya.

##### 4) Kesalahan penggunaan tanda baca

Tanda baca tidak digunakan sesuai ketentuan. Tanda baca paling sering digunakan adalah tanda titik (.). Beberapa tanda baca tidak pernah digunakan.

### 2. Kesalahan Morfologis

Kesalahan berbahasa Indonesia secara morfologis yang ditemukan terdiri atas a. Penggunaan afiks yang tidak tepat dan penghilangan afiks

Kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat meliputi kesalahan kesalahan penggunaan prefiks *ter-* yang tergantikan prefiks *ke-*, kesalahan penggunaan sufiks *-nya*, kesalahan penggunaan konfiks *mem-kan*, kesalahan penggunaan prefiks *nge-*, dan kesalahan penggunaan penggunaan sufiks *-kan*. Kesalahan secara morfologis terjadi pada kesalahan penghilangan afiks yang terdiri atas kesalahan penghilangan prefiks *ber-*, dan kesalahan penghilangan prefiks *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, yang merupakan alomorf dari prefiks *meN-*.

b. Kesalahan pembentukan kata dengan awalan, terdiri dari:

1) Kesalahan dalam bentuk nasalisasi

2) Kesalahan dalam bentuk kata dasar

3) Kesalahan akibat derajat keasingan kata dasar serapan

4) Kesalahan akibat pengaruh awalan bahasa daerah.

5) Kesalahan akibat penggalan awalan atau pengausan bentuk kata kerja c. Kesalahan penyusunan kata ulang

d. Kesalahan pembentukan kata majemuk

### 3. Kesalahan Sintaktis

Kesalahan berbahasa Indonesia secara sintaktis yang ditemukan meliputi kesalahan bidang frasa, struktur kalimat, dan ketidaktepatan pemakaian pratikel. Kesalahan dalam bidang frasa meliputi:

a. Kesalahan penggunaan preposisi, b. Kesalahan struktur prasa,

c. Kesalahan penggunaan bentuk resiprokal, d. Bentuk superlative yang berlebihan.

### 4. Kesalahan Kalimat

Kesalahan dalam bidang kalimat meliputi kesalahan berikut:

a. Bersifat Fragmentaris

Contoh:

*Apabila jumlah penduduk itu jiwa dan penduduk buta huruf 1391 tahun. besar kira-kira 3591 jiwa di atas 10 tahun.*

Seharusnya:

*Apabila jumlah penduduk itu besar, kira-kira 3591 jiwa dan penduduk yang berusia di atas 10 tahun yang buta huruf ada 1319, kita harus segera melaksanakan pemberantasan buta huruf.*

b. Kacau/Salah Struktur

Contoh:

*Untuk memberi aspek-aspek tadi guna mengukur keaslian sebuah karangan agar jelasnya maka di bawah ini masing-masing diuraikan sendiri.* Seharusnya:

*Untuk memberi uraian yang jelas tentang aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur keaslian sebuah karangan, masing-masing aspek dibahas di bawah ini.*

c. Penyusunan Kesatuan Sintaksis Salah

Contoh:

*Oleh karena perawatan, teori dan prakteknya dan budi pekerti saling mempengaruhi maka dua hal ini tak dapat dipisah-pisahkan.*

Seharusnya:

*Oleh karena teori dan praktek perawatan dan budi pekerti saling mempengaruhi, dua hal itu tidak dapat dipisah-pisahkan.*

d. Penggabungan Salah

Contoh:

*Jadi dapat disimpulkan, bahwa suatu revolusi hanya dapat terjadi dan berhasil, karena didahului suatu evolusi, yang maju sampai taraf tertentu mematangkan keadaan tanpa persiapan ini yang terjadi hanyalah sekadar pemberontakan.*

Seharusnya:

*Jadi dapat disimpulkan, suatu revolusi hanya dapat terjadi dan berhasil, jika didahului suatu evolusi yang maju sampai taraf tertentu untuk mematangkan keadaan, tanpa persiapan ini yang terjadi hanyalah sekadar pemberontakan.*

e. Kalimat tidak efektif (penggunaan kata secara mubazir) Contoh:

*Dalam menghadapi materi sedemikian rupa sebaiknya guru diharapkan jangan terlalu teori secara langsung akan tetap guru lebih aktif dengan menjelaskan proses alat*

*peraganya serta memberikan bimbingan bagi murid yang mengalami kesulitan menggunakan alat peraganya.*

Seharusnya:

*Dalam mengajarkan materi, sebaiknya guru jangan terlalu memberi teori secara langsung, akan tetapi lebih aktif menjelaskan pemakaian alat peraganya serta memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam memakai alat peraganya.*

f. Penggunaan kata-kata yang artinya tidak jelas, atau tidak sesuai konteks

Contoh:

*Oleh karena itu penulis dalam mengirimkan karangannya hendaknya diawali dengan hal-hal yang sekiranya sudah dikenal oleh pembaca.* Seharusnya:

*Oleh karena itu, penulis dalam menyusun karangannya hendaknya mengawalinya dengan hal-hal yang sekiranya sudah dikenal pembaca.*

g. Kalimat luas tidak memiliki kesatuan isi dengan unsur pembentuknya

Contoh:

*Bila seorang pengarang harus mengutip kalimat dari pengarang lainnya ia harus menjelaskan secara tegas bahwa kalimat itu dikutip dari pengarang lain dengan menyebutkan sumber kutipan, jalan pikiran teknis analisis harus merupakan hasil pemikiran dan analisis pengarangnya, sedang kutipan hanya berfungsi sebagai bahan perbandingan yang telah dibuktikan kebenarannya.*

Seharusnya:

*Bila seorang pengarang harus mengutip kalimat dari pengarang lainnya, ia harus menjelaskan secara tegas bahwa kalimat itu dikutip dari pengarang lain dengan menyebutkan sumber kutipannya. Jalan pikiran dan teknis analisis harus merupakan pemikiran dan jenis analisis pengarang sendiri, sedangkan kutipan hanya berfungsi sebagai bahan perbandingan yang telah dibuktikan kebenarannya*

## 5. Kesalahan Semantis

Kesalahan berbahasa Indonesia secara semantis yang ditemukan dalam mencakup kesalahan pilihan kata (diksi) yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan berbahasa dari segi diksi

dapat dirinci sebagai berikut ini.

a. Penggunaan kata yang artinya tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Contoh :

*Ada sebab lain yang menjadikan Hitler mencapai kejayaan ialah, keadaan ekonomi saat adanya krisis ekonomi akibat perjanjian Versailles.*

Seharusnya:

*Soal lain yang memungkinkan Hitler mencapai kejayaan ialah fakta adanya krisis ekonomi akibat perjanjian Versailles.*

b. Penggunaan kata tugas secara tidak tepat.

Contoh:

*Di SMP Negeri Dolopo Madiun belum mempunyai Laboratorium dan dalam penelitian nanti penulis akan menggunakan kelas sebagai pengganti laboratorium.*

Seharusnya:

*SMP Negeri Dolopo Madiun belum mempunyai laboratorium dan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kelas sebagai pengganti laboratorium.*

c. Pembentukan kata yang salah.

Contoh :

*Buku pembelajaran sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya proses belajar mengajar pemakaiannya harus diperhatikan faktor-faktor psikologis anak didik.*

Seharusnya:

*Buku pembelajaran sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya proses belajar mengajar, pemakaiannya harus memperhatikan faktor-faktor psikologis anak didik.*

d. Penggunaan kata asing yang artinya menyimpang dari arti semula.

Contoh:

*Beberapa pedoman pemilihan buku teks ialah: minat baca anak didik harus benar-benar kompeten, buku sedapat mungkin bebas, ada penyelidikan lebih lanjut tentang pemakaian teks dan sebagainya.*

Contoh lain:

*Dari berbagai faktor usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan*

*gunameningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka faktor pendidikan mendapatkan perhatian selain faktor lainnya yang juga digalakkan.*

e. Penggunaan kata-kata yang tidak jelas maksudnya.

Contoh:

*Salah satu ciri pokok bagi suatu negara hukum adalah adanya pengakuan dan perlindungan hak-hak azasi yang mengandung perasaan dalam bidang politik, hukum, sosial ekonomi dan kebudayaan.*

f. Penggunaan kata secara mubadzir.

Contoh:

*Sebab itu rumusan tesis harus dirumuskan dengan jelas dalam struktur kalimat yang baik.*

Seharusnya:

*Sebab itu tesis harus dirumuskan dengan jelas dalam struktur kalimat yang baik,*

g. Pemilihan dan penyusunan kata secara tidak tepat.

Contoh:

*Aristoteles tidak hanya memberikan kehidupan untuk Biologi saja, tetapi untuk tata negara, didaktik, sosiologi, anatomi, dan embriologi.*

Seharusnya:

*Aristoteles tidak hanya mengembangkan ilmu Biologi saja, tetapi juga tata negara, didaktik, sosiologi, anatomi, dan embriologi.*

h. Kesesuaian Pemilihan dan Pemakaian Kata

Pemilihan dan pemakaian kata dikatakan tidak sesuai jika tidak sesuai dengan ragam bahasa tulis ilmiah.

Contoh:

*Kadang-kadang dalam Biografi dan terutama dalam autobiografi dan buku-buku karangan peristiwa yang sudah-sudah, seorang pengarang mencurahkan perhatiannya.*

Seharusnya:

*Kadang-kadang dalam Biografi, dan terutama dalam autobiografi, dan buku-buku karangan peristiwa pada waktu yang lampau, seorang pengarang mencurahkan perhatiannya.*

## 6. Kesalahan dari Segi Paragraf

Kesalahan berbahasa dari segi paragraf dapat ditemukan pada bahasa tulis. Berikut hasil analisis kesalahan berbahasa dari segi paragraf yang ditemukan pada tulisan siswa.

a. Kelengkapan Isi Paragraf

1) Belum ada ilustrasi atau contoh, atau detail untuk perincian yang konkret dari pokok pikiran.

2) Tidak adanya perbandingan pokok pikiran dengan obyek atau konsep lain.

3) Tidak adanya alasan serta fakta-fakta yang mendukung pokok pikiran yang berupa pendapat.

b. Kesatuan Penyajian Isi Paragraf

Terdapat kalimat yang tidak mendukung pikiran pokok yang dikandung kalimat topik.

c. Deskripsi Hasil Analisis Penyusunan Struktur Paragraf

1) Urutan kalimat kurang/tidak logis

2) Tidak kohesif dan tidak koheren

3) Tidak dikembangkannya pokok pikiran sehingga pendek dan dangkal

4) Digabungkannya beberapa pokok pikiran dalam satu paragraph

5) Struktur paragraf tidak padu dan tidak seimbang.

6) Terdapat beberapa kalimat yang merupakan proposisi yang terlepas satu dengan yang lainnya.

d. Penyusunan Struktur Paragraf

Struktur paragraf tidak padu dan tidak seimbang. Terdapat beberapa kalimat yang merupakan proposisi yang terlepas satu dari yang lainnya.

#### IV CONCLUSION

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Artinya, dengan mengikuti pembelajaran bahasa seharusnya kesalahan berbahasa siswa akan bisa diminimalkan, atau bahkan dihilangkan. Hasil pembahasan artikel ini menunjukkan fakta masih tingginya frekuensi kesalahan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi pada semua tataran linguistik.

Pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam upaya mengatasi kesalahan

berbahasa siswa. Guru sebagai pelaku utama pembelajaran, bisa menjadikan pembelajaran bahasa sebagai solusi mengatasi kesalahan berbahasa siswa melalui cara: (1) Konsisten menerapkan praktik berbahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam interaksi pembelajaran; (2) Mampu melakukan analisis kesalahan berbahasa siswa; dan (3) Menjadikan buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai rujukan kebakuan bahasa Indonesia.

### Bibliography

- [1]Alfin, Jauharoti. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: LKiS.
- [2]Johan, Gino Mohammad. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 18, No. 1/2018.
- [3]Kasman. 2010. "Kesalahan Berbahasa Sebagai Cermin Pembelajaran Bahasa." *Makalah. Dalam: Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nuasantara* di UNDIP Semarang, 6 Mei 2010.
- [4]Nawangsasi, Endah. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1
- [5]Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surabaya." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan*. STIE AUB, Surabaya. Vol.1 No. 1/2015.
- [6]Mustakim. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [7]Pateda, Mansur. 1989. *Analisis Kesalahan*. Cetakan Pertama. Ende: Nusa Indah.
- [8]Simbolon, Lina Meriaty. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan." *Jurnal Edukasi Kultura*, UNIMED Medan. Vol 5, No 1/2018.
- [9]Siminto. 2013. *Pengantar Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- [10]Sumarni, dlkk. 2019. "Analisis Kesalahan Morfo-Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros". *Jurnal Ilmu Budaya*, Univeristas Hasanuddin. Vol. 7. No. 2/2019.
- [11]Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [12]Tarigan, H.G. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- [13]Tjatur, Sry Satriya dan Sasangka, Wisnu. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [14]Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.